

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan, seluruh kegiatan dalam pendidikan atau pembelajaran diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Serangkaian kegiatan dalam kegiatan proses belajar misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Melalui belajar, individu akan mendapatkan suatu informasi dan pengalaman yang akan mendorong perkembangan diri individu menjadi lebih baik.

Peserta didik ditujukan sebagai sebuah subjek didalam proses pendidikan yang ada disekolah, yang memiliki keragaman karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dapat memunculkan perbedaan-perbedaan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran disekolah dengan berbagai karakteristik seperti mampu mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik tanpa mengalami kesulitan, dan tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena mengalami berbagai masalah. Proses belajar tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan, karena peserta didik banyak mengalami hambatan dalam belajar yaitu tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Peserta didik mengalami beberapa masalah pada saat pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diterbitkan Katie Finning dan timnya dari *University of Exeter Medical School* yang melibatkan 26.000 peserta didik muda di Eropa, Amerika Utara, dan Asia. Usia rata-rata peserta didik tersebut 15 tahun dengan kisaran 5-21 tahun. Hasil studi menunjukkan, kecemasan sangat terkait dengan *school refusal* atau menghindari sekolah karena tekanan emosi. Selain itu kecemasan juga ternyata terkait dengan bolos. Tingginya jumlah ketidakhadiran bisa menjadi tanda kecemasan. Orang tua keliru dengan menganggap bahwa peserta didik tidak masuk sekolah karena masalah dalam perilaku, padahal peserta didik mungkin saja mengalami kecemasan dalam belajar. (Kecemasan Pada Anak Terkait Sering Bolos Sekolah, 2019).

Kecemasan adalah suatu kondisi emosi yang dialami oleh seseorang yang merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan merupakan suatu pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak menentu. Perasaan yang tidak menentu yang dialami peserta didik, pada suatu saatakan menghambat kinerja mereka secara serius, khususnya pada saat mereka akan dihadapkan dengan tes atau ujian. Peserta didik yang mengalami kecemasan belajar akan merasa tidak percaya diri, perasaan khawatir dan mempunyai perasaan takut sehingga berdampak pada pencapaian prestasi yang tidak sesuai dengan harapan. Kecemasan pada dasarnya suatu reaksi dalam diri terhadap suatu ancaman yang tidak menentu. Adapun ciri-ciri peserta didik mengalami kecemasan dalam belajar menurut Kristiyanto (2013:4) yaitu "selalu merasa bimbang, ragu-ragu, berkeringat, dan konsentrasi menurun".

Beberapa hal yang mendorong peserta didik mengalami kecemasan belajar seperti stres dan trauma. Stres terjadi karena peserta

didik yang tidak mampu mengalami tekanan emosi yang berlebihan. Stres yang dialami peserta didik di sekolah terjadi akibat adanya tuntutan kurikulum yang semakin padat yang berlaku di sekolah. Sedangkan trauma yang menyebabkan kecemasan belajar dapat terjadi akibat pengalaman yang pernah dialami peserta didik misalnya dalam mata pelajaran tertentu peserta didik mendapatkan nilai dibawah rata-rata sehingga menimbulkan kecemasan belajar dalam diri peserta didik. Selain itu, trauma bisa terjadi karena pengalaman peserta didik terhadap guru yang kurang bersahabat dengan peserta didik sehingga menimbulkan kecemasan terhadap peserta didik dengan guru mata pelajaran tersebut.

Menurut Nevid (dalam Aminullah,2013:17) menjelaskan beberapa faktor penyebab dari kecemasan yaitu “Faktor individu adalah faktor yang timbul dalam diri sendiri seperti ketakutan dan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, ketakutan akan kehilangan control, atau perasaan yang tidak dapat mengendalikan apapun”.

Prasurvei yang peneliti lakukan di SMK Ma'arif 05 Kotagajah Lampung Tengah pada tanggal 28 sampai dengan 29 November 2019 dengan wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran ditemukan terdapat peserta didik yang mengalami keadaan sebagai berikut:

1. Merasa gelisah dan cemas serta anggota tubuh gemetar dan berkeringat pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Menghindari mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit.
3. Merasa takut yang berlebihan pada saat membayangkan hasil ujian.

Berdasarkan gambaran keadaan itu mengidentifikasi peserta didik tersebut mengalami kecemasan belajar. Kecemasan belajar perlu

diberi perhatian dan solusi. Untuk mengurangi kecemasan belajar dapat dilakukan melalui layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dapat menghambat tugas-tugas perkembangan peserta didik.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang akan digunakan untuk mengurangi kecemasan belajar peserta didik adalah konseling kelompok. Heru Mugiarto (dalam Pranoto, 2018:11) mengatakan bahwa "Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok". Pentingnya layanan konseling kelompok yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik guna mengatasi masalah yang bersifat pribadi dan diberikan melalui diskusi kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan suatu masalah yang dihadapi peserta didik.

Supaya lebih efektif dalam memberikan layanan konseling kelompok mengenai kecemasan belajar, maka dalam kegiatan layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun. Anggasari (2012:24) "gambar kartun adalah suatu wujud ekspresi yang bermaksud melucu, menyindir, dan mengkritik". Media gambar kartun menggabungkan unsur gambar dan kata-kata dengan bentuk yang unik, lucu dengan maksud digunakan untuk menyampaikan materi layanan. Sehingga diharapkan dengan media layanan konseling kelompok tersebut peserta didik akan dapat bekerjasama mencari solusi dari permasalahan kecemasan belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan penemuan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Media Gambar Kartun terhadap Kecemasan Belajar

Peserta Didik SMK Ma'arif 05 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu kecemasan belajar, yang diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kegelisahan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan fisik gemetar dan berkeringat
2. Berperilaku menghindari mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit
3. Merasa takut yang berlebihan pada saat membayangkan hasil ujian

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: "Adakah pengaruh positif konseling kelompok menggunakan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar peserta didik SMK Ma'arif 05 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020?".

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok menggunakan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar peserta didik SMK Ma'arif 05 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki kegunaan bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai teori-teori bimbingan dan konseling khususnya mengenai teori kecemasan belajar pada peserta didik.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi agar pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengatasi permasalahan kecemasan belajar.

b. Bagi Peserta didik

Menambah wawasan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling serta dapat membantu peserta didik memperoleh informasi mengenai mengatasi kecemasan belajar menggunakan media gambar kartun.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan penentuan kebijakan sekolah dalam upaya mengatasi kecemasan belajar peserta didik

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi atau bahan untuk masukan dalam pelaksanaan penelitian yang akan datang.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini dijadikan sebagai dasar untuk berpikir dan bertindak untuk membuat hipotesis. Agar penelitian yang digunakan tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti, maka asumsi dan keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Asumsi Penelitian

Penelitian memiliki anggapan dasar mengenai suatu hal untuk memperkuat permasalahan yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitiannya. "Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian" Tim PPKI (2015:19). Asumsi penelitian ini bahwa peneliti ingin melaksanakan layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun untuk mengatasi kecemasan belajar peserta didik. Layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun ini dianggap berpengaruh terhadap kecemasan belajar dikarenakan peserta didik akan saling membantu mengatasi permasalahan dengan bersama-sama melalui konseling kelompok menggunakan mediagambar kartun. Selain itu peserta didik akan lebih tertarik untuk berdiskusi sehingga cepat memahami dan dapat mengatasi kecemasan belajar.

2. Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki keterbatasan yang merupakan keadaan dasar yang tidak dapat dihindari dalam suatu penelitian. "Keterbatasan penelitian merupakan keadaan dimana peneliti tidak

mampu menghindari hal-hal yang terjadi ketika melakukan penelitian”
Tim PPKI (2015:20). Hal ini keterbatasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang layanan konseling kelompok dengan menggunakan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar peserta didik SMK Ma’arif 05 Kotagajah.
- b. Permasalahan yang ditemukan dalam proses penelitian meliputi keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan referensi peneliti untuk mengkaji permasalahan yang diteliti, serta sarana prasarana yang mendukung dalam layanan tersebut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti, Maka yang menjadi objek atau ruang lingkupnya dibatasi yaitu:

1. Sifat penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis penelitian : Eksperimen
3. Subjek penelitian : Peserta didik kelas X jurusan Farmasi
4. Objek penelitian : Layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun dan kecemasan belajar.
5. Tempat penelitian : SMK Ma’arif 05 Kotagajah Lampung Tengah.
6. Waktu penelitian : Tahun Pelajaran 2019/2020